

Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis BPMN untuk Meningkatkan Ketepatan Pelaporan Keuangan pada UMKM -arkop Revo 99

(Designing a BPMN-Based Accounting Information System to Improve the Accuracy of Financial Reporting at
Warkop Revo 99 MSMEs)

Eric Dimas Setiawan*, Geo Monang Sijabat, Riyo Aprilliyanto, Rizqy Nasrullah Cahyanto, Annisa Prawatya Zahra

Accounting Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.61656/ijospat.v7i3.390>.

ABSTRACT:

Purpose: This study focuses on designing an accounting system for the Warkop Revo 99 MSME in Surabaya to address inaccuracies in financial reporting. Many micro, small, and medium enterprises (MSMEs) still rely on manual and unstructured transaction recording, making it difficult to track financial activities and produce reliable reports.

Method: The research employs a descriptive qualitative methodology. Data were collected through internal documentation, semi-structured interviews, and direct observation. The system design is based on four core financial cycles—purchasing, sales, expense payments, and transaction recording—modeled using Business Process Model and Notation (BPMN) and Data Flow Diagrams (DFD), and aligned with the principles of the Financial Accounting Standards for MSMEs (SAK EMKM).

Findings: The study resulted in a BPMN-based accounting system design that integrates the four financial cycles into a structured framework. This system enables business owners to generate more accurate, relevant, and timely financial statements, while also improving transparency and accountability in daily operations.

Implication: Adopting an integrated accounting system like the one proposed can help MSMEs make better-informed decisions and enhance their competitiveness in the digital era. The model also serves as a practical guide for small business owners to implement structured financial systems that comply with national accounting standards.

Originality: This study offers a novel contribution by combining BPMN and DFD modeling tools with SAK EMKM principles to design a simple yet effective accounting system tailored for MSMEs. The approach provides a clear, context-sensitive framework that supports digital transformation in small-scale financial management.

Keywords: Accounting Information System, SAK EMKM, BPMN, MSMEs, Financial Reporting, Warkop Business.

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini berfokus pada perancangan sistem akuntansi untuk UMKM Warkop Revo 99 di Surabaya guna mengatasi ketidakakuratan dalam pelaporan keuangan. Banyak UMKM masih mencatat transaksi secara manual dan tidak terstruktur, sehingga menyulitkan proses pelacakan dan pengambilan keputusan berbasis data.

Metode: Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi internal, wawancara semi-terstruktur, dan observasi langsung. Perancangan sistem dilakukan dengan pendekatan *Business Process Model and Notation* (BPMN) dan *Data Flow Diagram* (DFD), serta mengacu pada prinsip-prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Temuan: Hasil penelitian menghasilkan rancangan sistem akuntansi berbasis BPMN yang terdiri dari empat siklus utama: pembelian, penjualan, pembayaran beban, dan pencatatan transaksi. Sistem ini dirancang untuk membantu pemilik usaha menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, relevan, dan tepat waktu, sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas operasional.

Implikasi: Penerapan sistem akuntansi terintegrasi seperti ini dapat membantu UMKM dalam membuat keputusan bisnis yang lebih baik dan meningkatkan daya saing di era digital. Model ini juga memberikan panduan praktis bagi pelaku usaha kecil untuk mulai menerapkan sistem keuangan yang terstruktur sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Orisinalitas: Studi ini memiliki nilai kebaruan dengan mengintegrasikan alat pemodelan visual BPMN dan DFD dalam perancangan sistem akuntansi sederhana yang sesuai dengan konteks UMKM. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang jelas dan relevan secara kontekstual, serta mendukung transformasi digital di sektor usaha mikro dan kecil.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, SAK EMKM, BPMN, UMKM, Pelaporan Keuangan, Bisnis Warkop.



Article info: Received: 20 August 2025; Revised: 15 September 2025; Accepted: 25 September 2025

Correspondence:

*Eric Dimas Setiawan and Email: ericdimassetiawan@gmail.com

Recommended citation:

Setiawan, E. D., Sijabat, G. M., Aprilliyanto, R., Cahyanto, R. N., & Zahra, A. P. (2025). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis BPMN untuk Meningkatkan Ketepatan Pelaporan Keuangan pada UMKM Warkop Revo 99. (Designing a BPMN-Based Accounting Information System to Improve the Accuracy of Financial Reporting at Warkop Revo 99 MSMEs), *Sustainable Business Accounting, and Management Review*, 7 (3), pp 40-52.

1. PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan ekonomi adalah indikator utama kemajuan dan kestabilan ekonomi sebuah negara. Pertumbuhan ini menunjukkan bagaimana kesejahteraan masyarakat dan produktivitas meningkat dari waktu ke waktu. Bisnis yang dijalankan oleh para pelaku usaha di berbagai industri merupakan komponen penting dalam proses tersebut. Keputusan yang tepat dalam hal ini bergantung pada informasi keuangan yang akurat. Fülbier & Sellhorn (2023) menyatakan bahwa akuntansi berfungsi sebagai bahasa bisnis yang memberikan gambaran kuantitatif tentang keadaan finansial perusahaan. Ini memungkinkan pihak internal dan eksternal untuk menilai kinerja dan prospek bisnis.

Perkembangan teknologi informasi juga memengaruhi cara bisnis mengelola keuangannya. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak bisnis yang meninggalkan sistem pencatatan manual dan beralih ke sistem yang lebih canggih, terintegrasi, dan mudah diamati. Karena usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah inti ekonomi Indonesia, transformasi ini sangat penting bagi mereka. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2021), UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional dan berkontribusi sebesar 61,07% terhadap PDB. Angka-angka ini menunjukkan betapa pentingnya usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam membantu stabilitas ekonomi negara.

Namun, data lapangan menunjukkan bahwa banyak UMKM masih menghadapi masalah manajemen keuangan. Ada banyak pelaku bisnis yang masih mencatat transaksi dengan buku tulis, bahkan beberapa dari mereka hanya mengandalkan ingatan pribadi. Tidak diragukan lagi, metode ini membawa sejumlah bahaya. Ini termasuk kesalahan pencatatan, kehilangan data, atau ketidaksesuaian antara uang kas dan catatan penjualan (Jedeot et al., 2025). Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan seringkali tidak akurat, yang menyulitkan pemilik usaha dalam mengambil keputusan penting seperti perencanaan modal, pengendalian arus kas, dan pengelolaan persediaan (Chusnia et al., 2025).

Fokus penelitian ini adalah Warkop Revo 99, sebuah kedai kopi yang menggambarkan keadaan umum yang ada di banyak warkop tradisional Indonesia. Tidak ada sistem pencatatan yang terstruktur, operasi bisnis tetap dijalankan sesuai dengan kebiasaan pemilik. Beberapa masalah utama yang ditemukan termasuk pencatatan transaksi yang tidak teratur, penggunaan buku kas yang sederhana, dan seringnya terjadi pencampuran antara dana perusahaan dan uang pribadi. Selain itu, manajemen stok bahan baku sangat fleksibel. Mereka sering membeli produk baru saat stok menipis, yang menghambat penjualan. Dalam situasi seperti ini, pemilik usaha menghadapi kesulitan dalam menentukan laba bersih mereka serta menilai kinerja bisnis mereka secara objektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan sistem pencatatan keuangan yang lebih teratur dan efektif untuk Warkop Revo 99. Notasi Pemodelan Proses Bisnis (BPMN) digunakan untuk membandingkan proses bisnis saat ini (*as-is*) dengan proses yang diusulkan (*to-be*). Dengan perancangan ini, diharapkan perusahaan kecil dapat membangun sistem pencatatan keuangan yang sederhana namun akurat. Penelitian ini diharapkan dapat membantu Warkop Revo 99 dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Pada dasarnya, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi laporan yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan (Suryaningrum, 2024, 2025). Tujuan utama dari sistem ini adalah menghasilkan informasi yang tidak

hanya benar, tetapi juga relevan dan tersedia tepat waktu, baik untuk kebutuhan internal perusahaan maupun pihak eksternal (Sari & Abdullah, 2021). Informasi yang dihasilkan oleh SIA menjadi dasar penting dalam merumuskan strategi bisnis, mengevaluasi kinerja, dan menjaga keberlanjutan usaha.

Namun, peran SIA tidak berhenti pada penyajian informasi saja. Menurut Romney dan Steinbart (2021), sistem yang baik juga berfungsi sebagai alat kendali internal untuk melindungi aset dan memastikan keakuratan data. Dalam konteks bisnis skala UMKM, penerapan SIA—meskipun dalam bentuk yang paling sederhana—dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan klasik seperti kesalahan pencatatan, kehilangan data, dan lamanya waktu dalam penyusunan laporan keuangan (Gunawan & Sutrisno, 2022). Dengan demikian, SIA berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas operasional UMKM.

2.2. Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM sering disebut sebagai tulang punggung ekonomi Indonesia, tapi kenyataannya banyak dari mereka yang masih kesulitan dalam hal pengelolaan uang (Pratiwi & Subekti, 2020). Masalah utamanya seringkali sederhana: banyak yang belum menerapkan pencatatan akuntansi yang benar. Sebagian besar masih mengandalkan catatan manual yang tidak teratur, atau bahkan hanya ingatan, yang tentu saja sangat rentan salah (Hidayat & Lestari, 2021).

Masalah lain yang umum adalah tercampurnya uang pribadi dengan uang usaha. Hal ini membuat pemiliknya sulit melihat apakah bisnisnya benar-benar untung atau tidak (Mulyani et al., 2022). Ujung-ujungnya, mereka kesulitan membuat laporan keuangan yang bisa dipercaya, yang akhirnya membuat mereka susah mendapatkan pinjaman dari bank (Rahayu & Yuliani, 2023). Tanpa data keuangan yang jelas, keputusan penting seperti mengatur modal, menekan biaya, atau merencanakan pengembangan usaha menjadi sulit untuk diambil (Nugroho & Suminar, 2021).

2.3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar akuntansi yang ada sering kali terlalu rumit untuk UMKM. Menyadari hal ini, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2018 merilis SAK EMKM, sebuah standar yang dirancang khusus agar lebih mudah diterapkan oleh para pelaku UMKM tanpa harus punya pengetahuan akuntansi yang mendalam (IAI, 2018). Standar ini memangkas banyak hal dan hanya mewajibkan tiga laporan inti: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Dengan adanya SAK EMKM, harapannya laporan keuangan UMKM bisa menjadi lebih rapi, transparan, dan bisa dipertanggungjawabkan (Putri & Santoso, 2023). Jika laporan keuangan sudah standar, UMKM tentu akan lebih mudah dipercaya oleh pihak luar seperti bank atau investor, sekaligus punya pegangan yang lebih kuat untuk mengambil keputusan bisnisnya sendiri (Wulandari & Setiawan, 2022).

2.4. Business Process Model and Notation (BPMN)

Untuk bisa memperbaiki alur kerja, langkah pertamanya adalah memahaminya. Di sinilah *Business Process Model and Notation* (BPMN) berperan penting. BPMN merupakan semacam "kamus visual" standar yang digunakan untuk menggambarkan proses bisnis secara sistematis, mulai dari urutan kerja, titik pengambilan keputusan, hingga interaksi antar pihak (Tilley, 2020). Kelebihan utama dari BPMN adalah kemampuannya untuk dipahami oleh berbagai pihak—baik oleh pelaku bisnis yang non-teknis maupun oleh tim IT yang teknis—sehingga memudahkan komunikasi lintas fungsi dan menciptakan pemahaman yang seragam (Azaro et al., 2022; Nuzulita et al., 2020).

Dalam perancangan sistem akuntansi, BPMN sangat membantu untuk memetakan alur kerja yang sedang berjalan (*as-is*) dan merancang alur kerja yang diinginkan (*to-be*) secara lebih efisien dan terstruktur. Dengan visualisasi yang jelas, pelaku usaha dapat mengidentifikasi titik-titik kritis dalam proses bisnis, menyederhanakan langkah-langkah yang tidak perlu, serta memastikan bahwa sistem yang dibangun benar-benar mencerminkan kebutuhan operasional secara nyata. BPMN menjadi alat strategis dalam menjembatani antara analisis proses dan implementasi sistem yang tepat guna (Nuzulita et al., 2020; Firmansyah & Hidayat, 2022).

2.5. Fokus Penelitian

Dari berbagai literatur, jelas terlihat bahwa masalah pencatatan keuangan adalah kendala umum bagi UMKM yang menghambat mereka dalam mengambil keputusan dan bertumbuh. Kondisi inilah yang juga terjadi di Warkop Revo 99, di mana proses bisnis dan pencatatannya masih serba manual, tidak teratur, dan sangat bergantung pada pemiliknya. Tanpa sistem yang jelas, mustahil untuk memantau laba-rugi secara akurat dan mengelola kas secara efisien.

Adanya jurang antara praktik pencatatan yang serba manual di Warkop Revo 99 dengan kebutuhan akan informasi keuangan yang cepat dan akurat menjadi latar belakang penelitian ini. Maka dari itu, penelitian ini berfokus merancang sebuah sistem informasi akuntansi yang praktis, dengan memadukan pemodelan proses BPMN dan mengacu pada SAK EMKM. Harapannya, sistem ini bisa menjadi solusi untuk meningkatkan akurasi laporan keuangan dan memberikan landasan yang lebih baik bagi pemilik dalam membuat keputusan strategis.

3. METODE

3.1. Desain Penelitian

Penelitian jenis ini termasuk penelitian lapangan, yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. UMKM Warkop Revo 99 adalah lokasi yang dipilih untuk mengamati dan meneliti secara objektif bagaimana sistem desain akuntansi digunakan dalam operasi bisnis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara sistematis dan mendalam manfaat penerapan sistem desain akuntansi dalam meningkatkan akurasi pelaporan keuangan. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan di lapangan, memahami proses pencatatan transaksi, dan menilai seberapa besar penerapan sistem akuntansi dapat membantu pemilik usaha menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat.

3.2. Pengumpulan Data

Tiga metode inti digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data penelitian ini: observasi, wawancara, dan data-data untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung bagaimana Warkop Revo 99 bekerja. Ini termasuk mengawasi kas, membeli bahan baku, dan mencatat transaksi penjualan. Wawancara dengan pemilik dan karyawan Warkop Revo 99 dilakukan secara semi-terstruktur. [Moleong \(2017\)](#) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan antara informan dan peneliti dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan informasi mendalam. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui masalah yang dihadapi dalam pencatatan keuangan dan bagaimana orang menganggap perubahan setelah penerapan sistem akuntansi. Data sekunder juga diambil dari dokumen internal UMKM, seperti laporan keuangan, catatan pembelian, atau perencanaan biaya.

3.3. Analisis Data

Dalam penelitian ini, dari informasi yang telah didapatkan pada saat pengumpulan data kemudian diubah menjadi *Data Flow Diagram* (DFD) dengan menggunakan alat bantu draw.io dan *Business Process Model and Notation* (BPMN) dengan menggunakan alat bantu visual paradigm, kedua diagram tersebut digunakan sebagai alat bantu untuk menganalisis dan membangun sistem akuntansi pada UMKM Warkop Revo 99. DFD membantu peneliti untuk memetakan hubungan antara entitas eksternal, dan aliran data yang membentuk sistem akuntansi secara keseluruhan dengan memvisualisasikan alur data yang masuk, diolah, dan keluar dari sistem. Sementara itu, BPMN digunakan untuk menunjukkan alur kerja dari setiap proses bisnis secara lebih rinci dan mudah dipahami. BPMN juga membantu menjelaskan bagaimana interaksi antar pelaku bisnis seperti pemilik, karyawan, pembeli, dan pemasok berjalan dari awal hingga akhir setiap siklus. Kedua diagram tersebut merepresentasikan 4 siklus utama yaitu Siklus Pembelian, Siklus Penjualan, Siklus Pembayaran Biaya, dan Siklus Pencatatan transaksi. Sistem akuntansi yang diusulkan diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur tentang proses bisnis di Warkop Revo 99 dengan menggunakan pendekatan DFD dan BPMN.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Singkat Warkop Revo 99

Warkop Revo 99 merupakan salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berlokasi di Jl. Gunung Anyar Jaya No.112, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294. Usaha ini bergerak di bidang penjualan minuman, seperti es dan kopi, dan juga menyediakan makanan sederhana berupa mie instan dan berbagai jajanan ringan. Warkop Revo 99 dikelola langsung oleh Bapak Anton selaku pemilik usaha, yang dibantu oleh tiga orang karyawannya.

Sistem kerja diatur dengan sistem *shift* mulai pukul 06.00 pagi hingga 06.00 sore, sehingga kegiatan operasional berlangsung selama 24 jam setiap hari. Sistem pencatatan keuangan di Warkop

Revo 99 masih belum terstruktur. hal ini dikarenakan pencatatan masih dilakukan dengan cara menghitung total pendapatan harian, kemudian dikurangi dengan jumlah pengeluaran untuk kebutuhan belanja. Selisih dari perhitungan tersebut dianggap sebagai laba kotor harian.

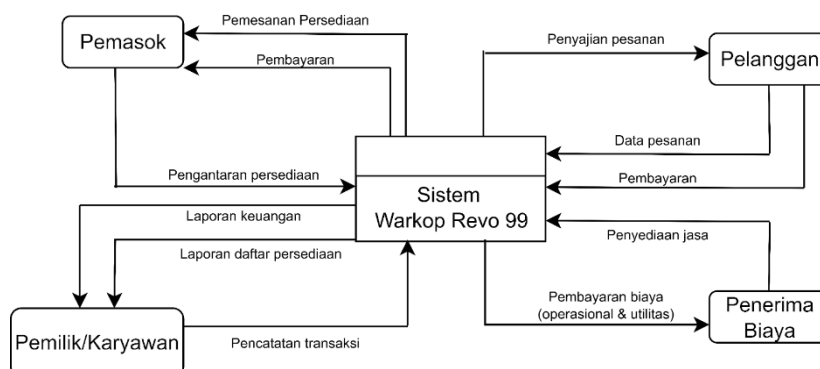
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Pendekatan dan metode tersebut dipilih dengan tujuan memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap sistem pencatatan keuangan yang diterapkan, dengan fokus pada siklus pembelian, penjualan, pembayaran, dan pencatatan keuangan.

Harapan Pemilik terhadap Sistem Baru. Pemilik berharap sistem baru ini akan membuat pencatatan keuangan lebih terorganisir dan transparan. Sistem ini diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan dengan cara yang sederhana namun lebih efisien, sehingga memudahkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi usaha.

“selama ini sulit untuk mengetahui kinerja keuangan warkop yang sesungguhnya, karena pencatatan yang dilakukan masih menggunakan buku folio bergaris. Kalau bisa ada sistem yang mudah digunakan untuk mengetahui keuntungan dan ketersediaan bahan stock .”(Pemilik)

4.2. Gambaran Diagram Konteks

Diagram konteks adalah sebuah diagram sederhana yang menggambarkan hubungan antara entitas luar, masukan, dan keluaran dari sistem. Diagram ini direpresentasikan dengan lingkaran tunggal yang mewakili keseluruhan sistem. Pada [Gambar 1](#), diagram konteks pada sistem Warkop Revo 99 mengilustrasikan bagaimana sebuah sistem internal berinteraksi langsung dengan berbagai aktivitas inti dan entitas eksternal seperti pembelian bahan baku (pemasok), Penjualan (kasir dan customer), pembayaran biaya (penyedia jasa), dan bahkan pencatatan transaksi keuangan (pemilik/karyawan).



Gambar 1. Diagram Konteks

Sebelum adanya penerapan sistem baru, Proses pencatatan penjualan, pembelian bahan baku, dan pembayaran beban masih dilakukan secara sederhana bahkan tidak ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha, dengan kondisi yang seperti ini menyulitkan sang pemilik untuk mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya.

“Selama ini semua pencatatan penjualan, pembelian bahan baku, dan pembayaran beban masih menggunakan buku folio bergaris. Jadi sulit ditelusuri dan saya kesulitan untuk mengetahui keadaan keuangan yang sebenarnya.” (Pemilik)

4.3. Siklus Pembelian Persediaan

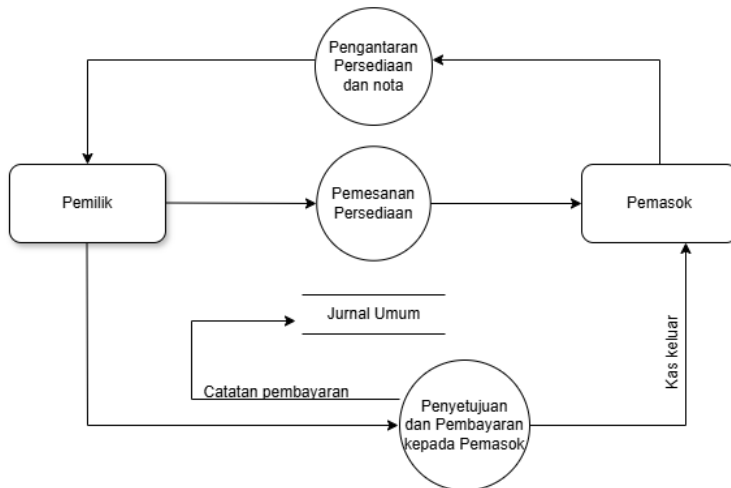
Dalam penelitian yang dilakukan oleh [Lasmini et al. \(2023\)](#) disebutkan bahwa penerapan sistem akuntansi untuk persediaan bahan baku sangat membantu perusahaan dalam melakukan *stock-opname*. Mereka menjelaskan bahwa “Sistem informasi akuntansi bahan baku dapat membantu manajemen dalam menjaga stok bahan baku untuk proses produksi” ([Najwa et al., 2025](#)).

Dalam hasil wawancara yang dilakukan, pemilik menyatakan bagaimana dan siapa yang melakukan proses pembelian persediaan di Warkop Revo 99

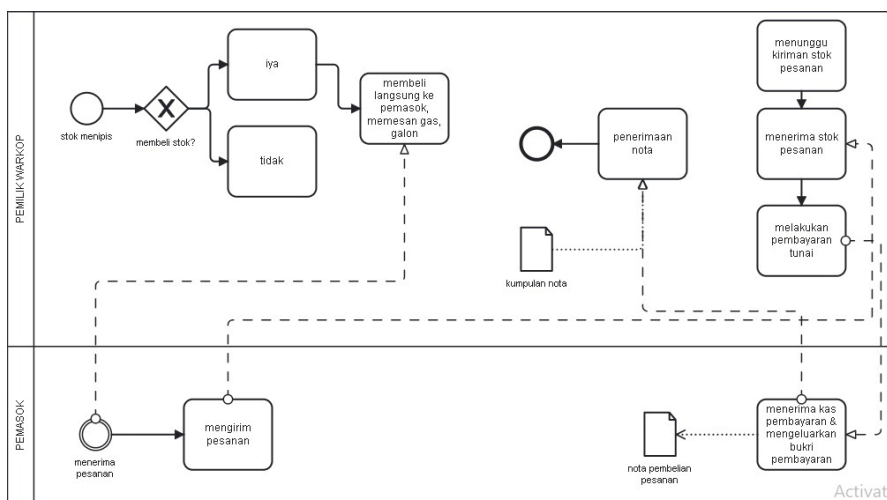
“Selama ini saya sendiri yang langsung melakukan proses pembelian persediaan, untuk bahan makanan/minuman instant dilakukan dengan datang langsung ke pemasok, sedangkan untuk pemesanan gas LPG dan air galon biasanya saya pesan melalui via whatsapp” (Pemilik).

Pada **Gambar 3**, BPMN mengilustrasikan proses pembelian persediaan yang dilakukan di Warkop Revo 99. Proses pembelian dimulai ketika jumlah persediaan mencapai batas *safe stock*, kemudian pemilik menentukan pilihan untuk perlu melakukan pembelian atau tidak. Untuk pembelian air galon dan gas LPG, pemesanan dilakukan melalui pesan *WhatsApp*, sedangkan untuk bahan makanan instan langsung datang ke pemasok. Setelah itu, pemilik mengirimkan daftar pesanan kepada pemasok. Pemasok menerima daftar pesanan dan melakukan pengiriman barang. Setelah barang diterima, pemilik melakukan pembayaran, kemudian pemasok menerima pembayaran sekaligus memberikan nota pembelian, setelah itu nota pembelian akan disimpan pemilik sebagai bukti transaksi.

Pada **Gambar 2**, DFD siklus pembelian persediaan ini dimulai dari pemilik yang memulai proses pembelian dengan menentukan kebutuhan persediaan dan membuat pesanan kepada pemasok melalui datang langsung atau pemesanan melalui via whatsapp ke pemasok. Selanjutnya, pemasok menyiapkan pesanan sesuai daftar sekaligus mengantarkan persediaan beserta nota sebagai bukti transaksi. Setelah barang diterima oleh pemilik, kemudian pemilik melakukan pembayaran sehingga terjadi kas keluar yang nantinya akan dicatat oleh pemilik kedalam jurnal umum.



Gambar 2. Siklus Pembelian Persediaan



Gambar 3. BPMN Siklus Pembelian Persediaan

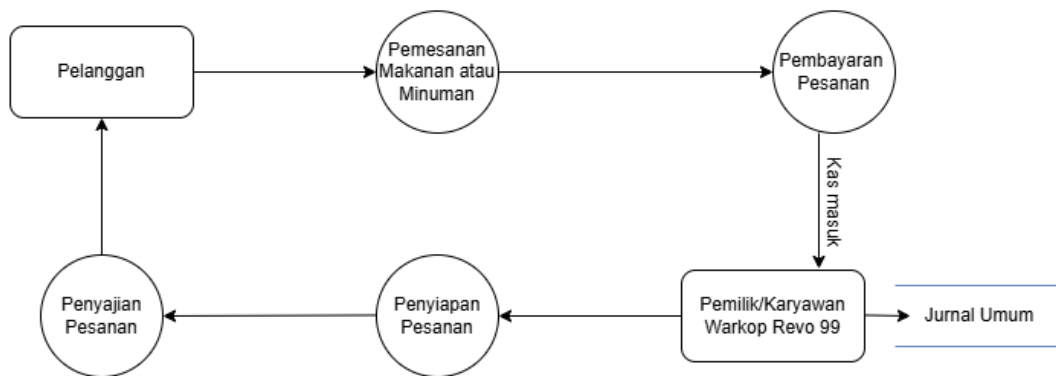
4.4. Siklus Penjualan

Dalam penelitian oleh Rohali et al. (2020), disebutkan bahwa siklus penjualan dan penerimaan kas merupakan bagian esensial dari rangkaian aktivitas pendapatan perusahaan. Proses ini dimulai dari penerimaan pesanan pelanggan baik penjualan tunai maupun kredit diikuti pengiriman produk, dan kemudian pencatatan penerimaan kas ketika pelanggan melakukan pembayaran.

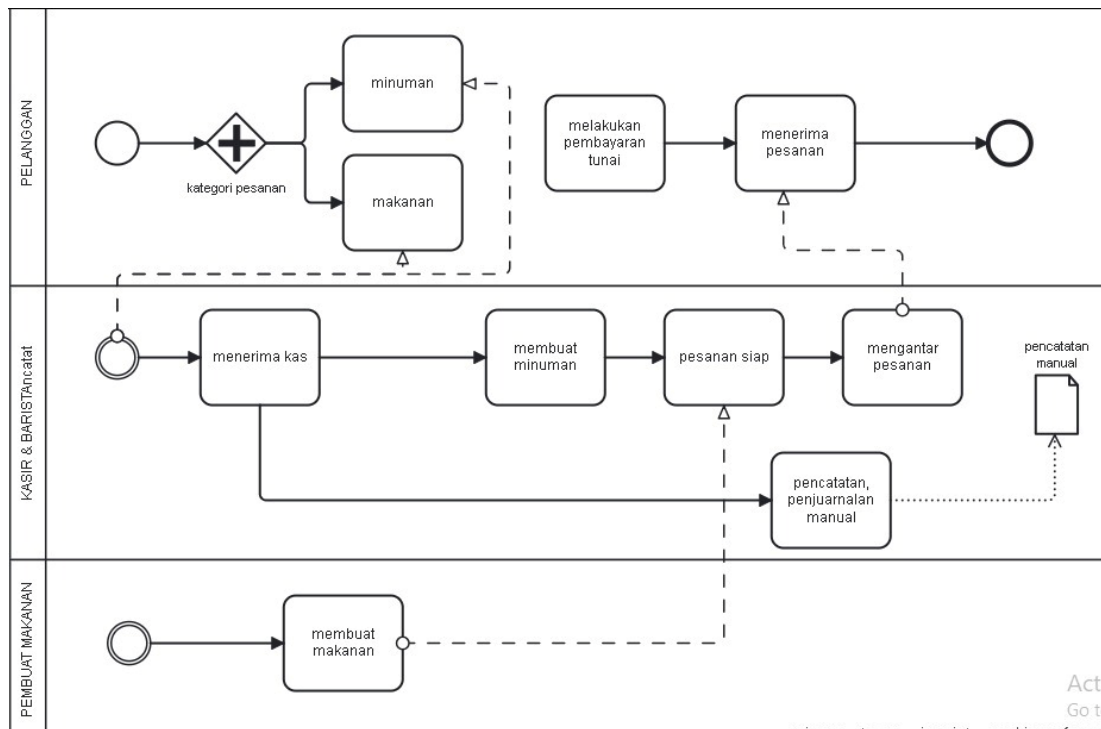
Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, proses penjualan yang berlaku di Warkop Revo 99 cukup sederhana, proses dimulai dari pelanggan yang melakukan pemesanan sekaligus pembayaran kepada kasir, pencatatan juga dilakukan setelah pelanggan melakukan pembayaran, kemudian pesanan tersebut disiapkan dan dikirimkan ke pelanggan.

“Di warkop kami proses penjualan dilakukan dengan pelanggan melakukan pemesanan dan kemudian kami mencatat manual jumlah pesanan dan total harga pesanan tersebut ke dalam buku folio bergaris”. (Karyawan)

“Warkop kami hanya melayani pembayaran pesanan dengan pembayaran tunai atau cash, tidak tersedia pembayaran non tunai atau QRIS”. (Karyawan)



Gambar 4. Siklus Penjualan



Gambar 5. BPMN Siklus Penjualan

Dibuatnya BPMN pada [Gambar 5](#), menjelaskan bahwa proses penjualan di Warkop Revo 99 dimulai dengan pelanggan datang untuk memesan makanan atau minuman, lalu kasir menerima pesanan dan pembayaran tunai. Pesanan kemudian diteruskan ke bagian pembuat makanan atau barista untuk disiapkan. Setelah pesanan siap, kasir/barista mengantarkan kepada pelanggan, dan seluruh transaksi dicatat dalam jurnal umum.

Pada [Gambar 4](#), DFD siklus penjualan, proses dimulai dari pelanggan yang datang dan membeli makanan/minuman di Warkop Revo 99. Kemudian pelanggan melakukan pemesanan makanan atau minuman kepada pihak warkop. Setelah pelanggan melakukan pemesanan, pelanggan melakukan pembayaran tunai atas pesannya dan terjadi kas masuk dari pelanggan ke pihak warkop. Setelah menerima pembayaran (kas masuk) dari pelanggan, pemilik atau karyawan akan mencatat transaksi tersebut ke dalam Jurnal Umum. Setelah pembayaran diterima, pemilik/karyawan warkop menyiapkan makanan atau minuman yang sudah dipesan oleh pelanggan. Selanjutnya setelah pesanan siap, makanan/minuman disajikan kepada pelanggan.

4.5. Siklus Pembayaran

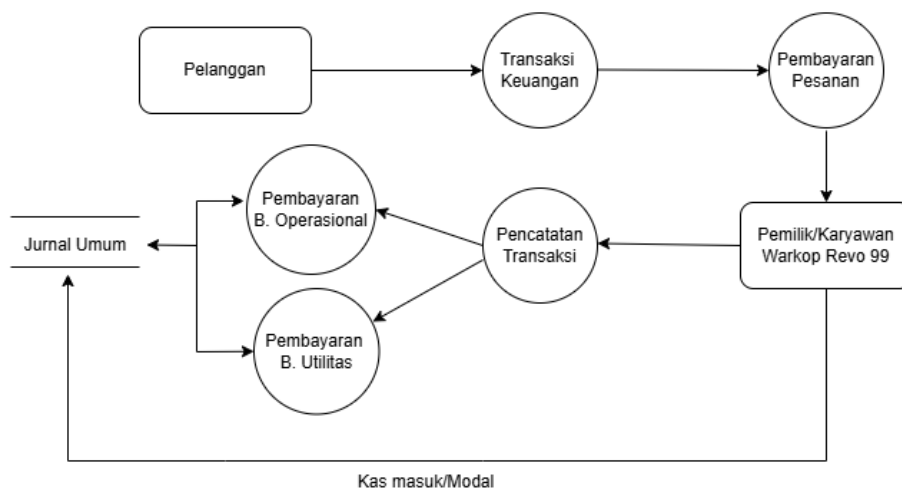
Sistem pembayaran adalah “Siklus pembayaran mencakup pengolahan dan distribusi dana pada interval tertentu kepada karyawan, kontraktor, atau vendor — suatu mekanisme penting untuk menjaga kesinambungan operasional dan likuiditas perusahaan” ([Papaya Global, 2024](#)).

Dalam hasil wawancara terdapat pernyataan dari pihak warkop mengenai bagaimana proses atau sistem pembayaran mereka.

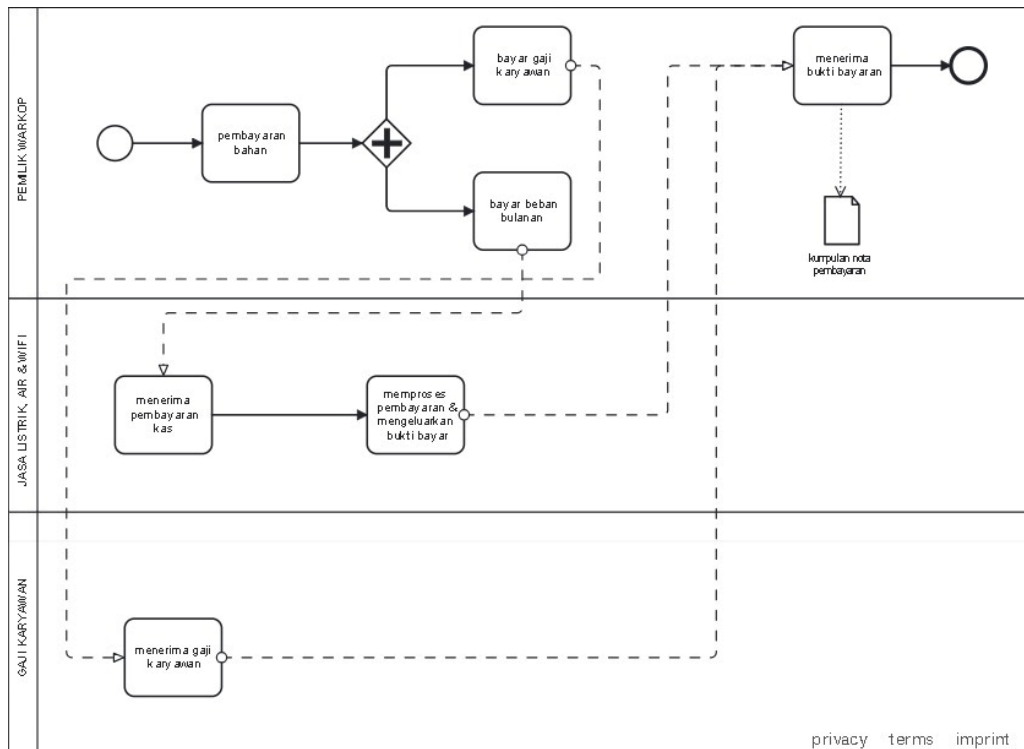
“Dari awal tidak ada pencatatan transaksi atas pembayaran, kami hanya melakukan pencatatan untuk penjualan saja”. (Pemilik)

BPMN pada [Gambar 7](#) dibuat untuk mengilustrasikan alur pembayaran beban pada Warkop Revo 99. Secara ringkas, Pemilik Warkop melakukan pembayaran untuk beban operasional seperti gaji karyawan dan beban utilitas seperti tagihan listrik, air, dan wifi. untuk pembayaran wifi dilakukan pada awal bulan (beban dibayar dimuka) sedangkan untuk pembayaran gaji karyawan, tagihan listrik, dan tagihan air dilakukan pada akhir bulan. Semua bukti pembayaran dikumpulkan dan disimpan sebagai arsip oleh pemilik Warkop.

Siklus pembayaran pada DFD [Gambar 6](#), dimulai dari pelanggan yang melakukan transaksi keuangan dengan pihak warkop. Setelah pelanggan melakukan transaksi keuangan, mereka melakukan pembayaran pesanan kepada pemilik/karyawan warkop. Selanjutnya pemilik/karyawan warkop menerima pembayaran atas pesanan dan mencatat transaksi keuangan. Dari pencatatan transaksi tersebut terdapat pengeluaran kas untuk pembayaran biaya operasional dan biaya utilitas. Selanjutnya seluruh pembayaran dicatat di jurnal umum sebagai kas keluar, begitupun juga dengan pemilik/karyawan juga mencatat adanya kas masuk ke jurnal umum dari penjualan.



Gambar 6. Siklus Pembayaran



Gambar 7. BPMN Siklus Pembayaran

4.6. Siklus Pencatatan

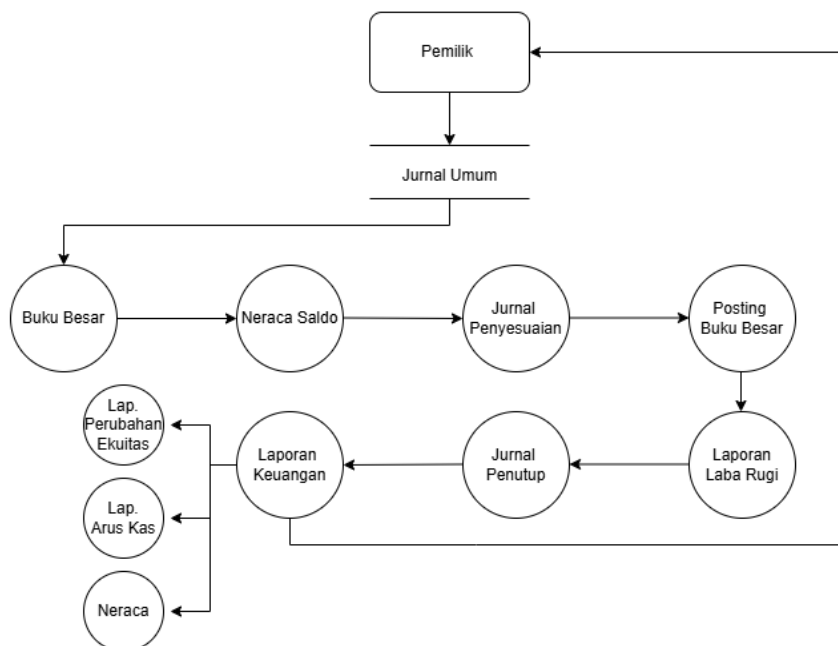
Pencatatan adalah urutan ketiga klerikal yang biasanya terdiri dari beberapa orang yang bekerja dalam suatu departemen atau lebih, yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa transaksi bisnis yang berulang diurus dengan cara yang sama (Mulyadi, 2015:196). Pencatatan adalah menyimpan catatan harian kronologis tentang peristiwa yang terjadi secara sistematis dan teratur (Simamora, 2015:4).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pemilik menyatakan bahwa pencatatan juga masih dilakukan secara manual dibuku folio bergaris, pencatatan juga dilakukan hanya ketika terjadi penjualan atau pembelian kepada pemasok.

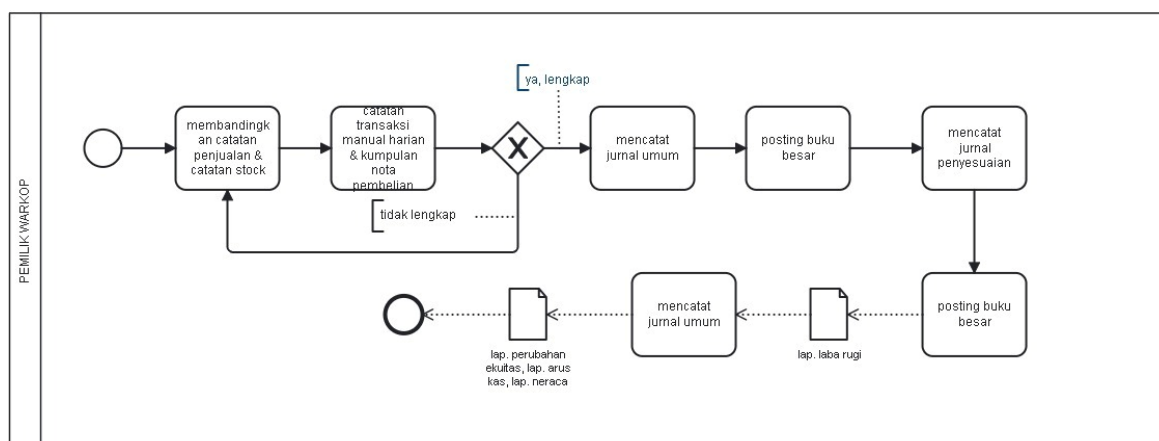
“Setiap ada transaksi penjualan dan pembelian kami langsung mencatatnya kedalam buku folio bergaris, untuk mengetahui berapa jumlah keuntungan harian kami menjumlahkan total penjualan lalu dikurangkan dengan total belanja ” (Pemilik)

Diagram BPMN pada Gambar 9 disusun untuk menjelaskan alur proses pencatatan pada Warkop Revo 99 yang dilakukan oleh pemilik. Secara ringkas, proses dimulai dari pemilik yang membandingkan catatan penjualan dengan catatan stock untuk memeriksa kelengkapan. Jika belum lengkap maka akan dibandingkan lagi, jika sudah makan akan dilanjutkan ke pencatatan dalam jurnal umum, jurnal penyesuaian, dan jurnal penutup. Setelah semua diposting ke buku besar, sistem menghasilkan laporan keuangan meliputi laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan neraca.

DFD pada Gambar 8, menunjukkan siklus pencatatan yang berlaku di Warkop Revo 99. Proses ini dimulai dari pemilik yang melakukan pencatatan seluruh transaksi mulai dari pembelian, penjualan, dan pembayaran beban ke dalam jurnal umum. Setelah semua transaksi dicatat, data tersebut diposting ke buku besar. Dari buku besar kemudian dibuat neraca saldo, dan dilanjutkan menyusun jurnal penyesuaian, setelah penyesuaian dilakukan, data tersebut diposting lagi ke buku besar agar posisi akun-akun keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Dari hasil posting tersebut, kemudian disusun laporan laba rugi untuk mengetahui jumlah pendapatan dan beban selama periode tertentu. Selanjutnya, dibuat jurnal penutup agar saldo akun pendapatan dan beban dapat ditutup dan disiapkan untuk periode berikutnya. Dari proses ini kemudian dihasilkan laporan keuangan yang terdiri dari: laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan keuangan, laporan arus kas, dan CALK.



Gambar 8. Siklus Pencatatan



Gambar 9. BPMN Siklus Pencatatan

5. SIMPULAN

Penelitian ini ditujukan dalam merancang merancang sistem pengelolaan keuangan yang efisien dan terstruktur bagi Warkop Revo 99. Sistem tersebut dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) serta menggunakan pendekatan Business Process Model and Notation (BPMN). Pada hasil penelitian menunjukan bahwa metode pencatatan keuangan secara manual masih sering terjadi salah pencatatan, seperti ketidaksesuaian antara saldo kas dan kondisi yang sebenarnya.

Dengan merancang sistem yang terintegrasi dalam empat siklus utama meliputi pembelian barang, penjualan, pembayaran biaya, dan pencatatan keuangan penelitian ini menghasilkan model Sistem Informasi Akuntansi yang sederhana namun efektif. Sistem ini mampu meningkatkan ketepatan, kecepatan, serta efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Desain BPMN yang digunakan menggambarkan alur bisnis secara jelas dan terstruktur, sehingga mudah dipahami oleh pemilik usaha meskipun tidak memiliki latar belakang di bidang akuntansi.

Diharapkan dalam penelitian ini dapat membantu UMKM Warkop Revo 99, dalam menyusun laporan keuangan yang lebih efektif, akurat dan sesuai dengan standar akuntansi. selain itu, model

yang telah dirancang ini dapat membuat kemudahan dan pedoman yang lebih praktis bagi pemilik UMKM lainnya dalam membentuk sistem pencatatan keuangan berbasis teknologi yang sederhana namun sangat berguna.

5.1. Implikasi

Penerapan sistem akuntansi terintegrasi yang dirancang dalam penelitian ini memberikan solusi konkret bagi UMKM seperti Warkop Revo 99 dalam mengatasi ketidakakuratan pelaporan keuangan. Dengan mengadopsi empat siklus utama—pembelian, penjualan, pembayaran beban, dan pencatatan transaksi—sistem ini membantu pelaku usaha menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, relevan, dan tepat waktu. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan harian.

Lebih jauh, sistem ini juga berfungsi sebagai alat bantu pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan alur data yang terstruktur dan visualisasi proses melalui BPMN dan DFD, pemilik usaha dapat memahami posisi keuangan secara real-time dan merespons dinamika operasional dengan lebih cepat dan tepat. Ini menjadi langkah awal yang strategis bagi UMKM untuk bertransformasi dari pencatatan manual menuju sistem digital yang efisien dan berstandar.

Secara lebih luas, model sistem yang diusulkan dapat dijadikan pedoman praktis bagi UMKM lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan menyesuaikan prinsip SAK EMKM ke dalam desain sistem yang sederhana namun fungsional, penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi tidak harus rumit atau mahal. Justru, pendekatan ini membuka peluang bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah tuntutan era digital yang semakin kompleks.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Meskipun rancangan sistem akuntansi yang diusulkan dalam penelitian ini memberikan solusi praktis bagi Warkop Revo 99, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Salah satunya adalah bahwa sistem ini masih bersifat manual berbasis desain, belum terintegrasi dengan perangkat lunak atau aplikasi digital yang dapat mendukung otomatisasi penuh. Hal ini membuat efektivitas sistem sangat bergantung pada kedisiplinan pengguna dalam mencatat transaksi secara konsisten dan akurat.

Selain itu, ruang lingkup penelitian terbatas pada satu unit usaha mikro di Surabaya, sehingga hasil dan rancangan sistem belum tentu dapat langsung diterapkan pada UMKM dengan karakteristik berbeda. Faktor-faktor seperti jenis usaha, skala operasional, tingkat literasi digital, dan struktur organisasi dapat memengaruhi keberhasilan implementasi sistem. Oleh karena itu, generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati dan mempertimbangkan konteks masing-masing UMKM.

Keterbatasan lainnya terletak pada pendekatan metodologis yang bersifat kualitatif deskriptif, sehingga belum menguji efektivitas sistem secara kuantitatif atau melalui uji coba jangka panjang. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan prototipe sistem berbasis aplikasi, melakukan uji implementasi di berbagai jenis UMKM, serta mengevaluasi dampaknya terhadap efisiensi operasional dan kualitas pelaporan keuangan secara lebih terukur.

Ucapan Terimakasih

Penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang sudah memberikan dorongan dan bantuan selama penyelesaian penelitian ini. Ucapan dan rasa terima kasih secara khusus kepada pemilik warkop revo 99 yang sudah memberikan kesempatan dan informasi yang sudah diberikan demi kemudahan dalam penelitian. Dan Penulis berterima kasih kepada dosen pembimbing atas masukan dan arahnya selama melaksanakan penelitian, serta kepada rekan-rekan mahasiswa Studi Akuntansi atas kontribusi dalam membantu dalam penyusunan penelitian ini

Daftar Singkatan

SIA – Sistem Informasi Akuntansi

UMKM – Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

SAK EMKM – Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

BPMN – *Business Process Modeling Notation*

DFD – *Data Flow Diagram*

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi secara seimbang terhadap penyusunan artikel ini. EDS menyusun bagian metode penelitian. GMS menyusun pernyataan akhir yang diperoleh dari hasil penelitian dan menyusun daftar pustaka. RNC menyusun abstract dan menyusun pendahuluan. RA menyusun kerangka dan isi kajian pustaka. APZ mengolah dan menganalisis data hasil observasi serta menyusun bagian hasil dan pembahasan.

Informasi Penulis

Eric Dimas Setiawan (EDS) – ericdimassetiawan@gmail.com, Geo Monang Sijabat (GMS) – sijabatgeo24@gmail.com, Riyo Aprilliyanto (RA) – riyoaprillyanto8@gmail.com, Rizqy Nasrullah Cahyono (RNC) – nasrullahrizqy64@gmail.com, Annisa Prawatya Zahra (APZ) – nisaprawatya52@gmail.com, adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Artikel ini dibuat sebagai luaran *Project-Based Learning* (PBL) untuk mata kuliah Desain Akuntansi.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menegaskan bahwa tidak memiliki konflik kepentingan, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial, yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian maupun publikasi artikel ini.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal dari lembaga mana pun dan dilakukan secara mandiri untuk tujuan akademik.

Ketersediaan Data dan Material

Seluruh data dan materi dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di UMKM Warkop Revo 99 yang berlokasi di Surabaya. Data dapat diakses berdasarkan permintaan kepada penulis melalui alamat email yang tertera.

REFERENCES

- Azaro, K., Ekasari, K., & Indrawan, A. (2022). The analysis of business process management notation (purchase order) in small medium enterprise: A case study. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(3), 147–154. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i3.147>
- Chusnia, F. F., Ramadhani, A. W., Agustin, E. N., Hasan, F., Kurniawati, A. D., & Nurrijal, M. N. (2025). Penerapan Sistem Pengendalian Internal untuk Penerimaan Kas di Toko Sinar Grosir di Jawa Timur – Indonesia: (Implementation of Internal Control System for Cash Receipts at Sinar Grosir Store in East Java – Indonesia). *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 5(1), 14-26. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v5i1.324>
- Firmansyah, A., & Hidayat, R. (2022). Perancangan Ulang Proses Bisnis Menggunakan Business Process Model and Notation (BPMN) untuk Optimalisasi Layanan. *Jurnal Teknologi Informasi dan Terapan*, 9(2), 112–120. <https://doi.org/10.25047/jitter.v9i2.368>
- Fülbier, R. U., & Sellhorn, T. (2023). Understanding and improving the language of business: How accounting and corporate reporting research can better serve business and society. *Journal of Business Economics*, 93, 1089–1124. <https://doi.org/10.1007/s11573-023-01158-4>
- Gunawan, A., & Sutrisno, A. (2022). Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Era Digital. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.33492/jakuntank.v5i1.921>
- Hidayat, T., & Lestari, P. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Penerapan Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(3), 257–270. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i3.4567>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI. <https://doi.org/10.47768/gema.v14.n2.202207>
- Jedeot, A., Santi, F., Trisna June, C. G., & Ary Yunita Anggraeni. (2025). Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 7(1), 20–27. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v7i1.15088>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). *Peran Strategis UMKM dalam Perekonomian Nasional*. Diakses dari <https://www.kemenkopukm.go.id>

- Lasmini, L., Nasihin, I., & Nurdiansyah, H. (2023). Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Atas Pembelian Bahan Baku. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2621>.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2015). *Sistem Akuntansi (Edisi ke-4)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyani, S., Sukmadilaga, C., & Pratama, A. (2022). Literasi Keuangan dan Dampaknya pada Pemisahan Keuangan Usaha dan Pribadi Pelaku UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 39–47. <https://doi.org/10.9744/jmk.24.1.39-47>.
- Najwa, A., Puspitasari, D. A., Rosepandanwangi, D., Zhafran, V. L. H., Aprillia, N. T., & Sherlinda, F. (2025). Analysis of the Implementation of the Purchasing Accounting System and Internal Control at the Hikmah Stationery Store. *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 7(2), 1-13. <https://doi.org/10.61656/sbamr.v7i2.280>
- Nugroho, A., & Suminar, T. (2021). Pengaruh Kualitas Pencatatan Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 14(2), 203–215. <https://doi.org/10.35448/jrat.v14i2.11584>.
- Nuzulita, N., Djohan, R. S. A., & Roiqoh, S. (2020). Supply Chain Management Analysis Using the Business Process Model and Notation in the Midst of the Covid-19 Pandemic: (A Case Study at MS Company – Indonesia). *JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(2), 185–198. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i2.144>
- Papaya Global. (2024). *Payment cycles: Definition and importance*. Retrieved October 20, 2025, from <https://www.papayaglobal.com/glossary/payment-cycles>
- Pratiwi, A., & Subekti, I. (2020). Tantangan dan Strategi UMKM dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 21(2), 151–162. <https://doi.org/10.22441/jimb.v21i2.10095>.
- Putri, D. A., & Santoso, B. (2023). Implementasi SAK EMKM untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada Usaha Mikro (Studi Kasus pada UMKM Kuliner). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 123–139. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.08>.
- Rahayu, S., & Yuliani, F. (2023). Hubungan antara Kualitas Laporan Keuangan dengan Aksesibilitas Kredit Perbankan bagi UMKM. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(2), 301–315. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i2.9321>.
- Rohali, E., Askandar, N. S., & Anwar, S. A. (2020). Analisis sistem informasi akuntansi siklus penjualan dan penerimaan kas untuk meningkatkan pengendalian intern pada UD. Jaya Abadi Solution, Mojokerto. *e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. Diakses melalui <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8571>.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems (15th ed.)*. Pearson Education.
- Sari, D. P., & Abdullah, S. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 13(1), 89–98. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.29876>.
- Simamora, H. (2015). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryaningrum, D. H., Putri, A. F., Ning G., M. S., Amalia, F. N., Putri, R. C., Cahyani, R. D., Sukowati, E. M. A., Sagita, P. D., & Setyawati, A. (2024). *Modul Pengabdian Kepada Masyarakat: Pengembangan Program Casa UMKM Industri Aksesoris*. https://www.academia.edu/125625781/MODUL_PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENGEMBANGAN PROGRAM CASA UMKM INDUSTRI AKSESORIS
- Suryaningrum, D. H., Nurcahya R., D., Nis, F. P., Fitri M., S., Trismayda P., E., Nathanael, J., & Mahdy F., I. (2025). *Modul Pengabdian Kepada Masyarakat: Desain Akuntansi Usaha Dagang (Toko)*. https://www.academia.edu/129311849/Modul_Pengabdian_Kepada_Masyarakat_Desain_Akuntansi_Usaha_Dagang_Toko
- Tilley, S. (2020). *Systems Analysis and Design*, Cengage-USA